

Cita Ekonomika

JURNAL EKONOMI

Determinants of Employment in Maluku

Teddy Christiano Leasiwal
Yenni Selanno

**Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah
Pada SKPD Provinsi Maluku**

Elna M. Pattinaja

Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit “BR” di Kota Ambon

Lilian S. Loppies

Analisis Kelayakan Investasi Budidaya Rumput Laut di Wilayah KAPET Seram

Johanis Darwin Borolla

**Komoditas Unggulan dan Prospek Pengembangannya
di Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB)**

Shirley Fredriksz

**Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat
Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru**

Ummi Duwila

**Pengaruh Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap
Keterandalan Pelaporan Keuangan
(Studi Pada UKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Ambon)**

James Pelupessy

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Transformasi Struktural Terhadap
Kesempatan Kerja di Indonesia**

Ramla Dula Saleh

**Keunggulan Sektor dan Pergeseran Struktur Ekonomi
di Kabupaten Maluku Barat Daya**

Vera Paulin Kay

**Pengaruh Dimensi Kolaborasi *Supply Chain* Terhadap Kepercayaan Antar-Organisasi
Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Operasi**

Zainuddin Latuconsina

**Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap Kontribusi Sektor Perkebunan Serta
Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Maluku**

Abdul Azis Laitupa

**Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan
Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Maluku**

Terezia V. Pattimahu

CE	Vol. IX	No. 2	Halaman 106 - 211	Ambon Desember 2015	ISSN 1978-3612
----	---------	-------	----------------------	------------------------	-------------------

PENGARUH PRODUKSI PADI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN WAEAPO KABUPATEN BURU

Ummi Duwila

Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena, Kode Pos : 97233 Ambon
Email: Ummiduwila22@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze Effect Against Rice Production Level Waeapo the District Public Welfare is measured with rice production variable (X_1), Land area (X_2) and Population (X_3) by using the Time Series 2003-2012 data is then analyzed by using qualitative and quantitative methods is by using multiple regression analysis.

The results of this research show that the production of rice (X_1), Land area (X_2) and Population (X_3) significantly affects the level of welfare in the District Waeapo Buru. Based on the research results obtained value of F statistic of 2.700357 > 2.64963 This shows that the hypothesis H_0 and H_a accepted, and is therefore explained that the production of rice (X_1), Land area (X_2) and Population (X_3) significantly influence the level of welfare in the District Waeapo Buru.

Keywords: *rice production, the level of welfare*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk meningkatkan Produktifitas dari pemanfaatan sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu daerah. Sumber daya potensial yang bersumber yang dimaksud adalah Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan Sumber Daya Finansial. Peningkatan produktifitas mengandung makna bahwa pemanfaatan sumber daya tersebut secara ekonomis dapat di produksi dengan hasil yang optimal dari kapasitas sumber daya yang di gunakan. Upaya seperti ini merupakan sebuah proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk melakukan perubahan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dari keadaan sebelumnya sesuai dengan yang di amanahkan oleh undang-undang dasar 1945.

Kabupaten Buru merupakan wilayah potensial yang sangat menjanjikan bagi masyarakatnya dan juga bagi Maluku secara menyeluruh. Fakta yang tidak terbantahkan menunjukan bahwa kekayaan Kabupaten Buru, baik darat dan lautnya mampu memberikan kontribusi ekonomi yang sangat besar kepada daerah dan masyarakat Maluku. Namun disayangkan bahwa potensi besar ini masih bersifat potensial, artinya belum menjadi suatu kekuatan ekonomi riil yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Kabupaten Buru terutama masyarakat Kecamatan Waeapo.

Kecamatan Waeapo yang merupakan daerah basis sektor pertanian yang tiap tahunnya memberikan kontribusi baik terhadap pertumbuhan ekonomi

maupun didalam produksi padi. Namun pada tahun 2012 produksi padi yang ada di Kecamatan Waeapo mengalami penurunan, hal ini di sebabkan karena beberapa bulan belakangan ini Kabupaten Buru di gemparkan oleh di temukannya hasil Pertambangan dan Galian sehingga mengakibatkan produksi padi mengalami penurunan. Hal ini di sebabkan karena masyarakat yang sebelumnya bekerja pada sektor pertanian mereka beralih profesi kesektor Pertambangan dan Galian sehingga menyebabkan daerah yang awalnya lebih banyak memproduksi padi terbesar di Maluku menjadi berkurang.

Produksi padi pada Kecamatan Waeapo dari Tahun 2003-2012 yaitu, pada Tahun 2003 Produksi padi sebesar 43.600 dan pada tahun 2004 produksi padi meningkat yaitu sebesar 47.63 dan pada tahun 2005 Produksi padi mengalami peningkatan sebesar 176.64 dan untuk Tahun 2006 jumlah Produksi tetap mengalami peningkatan yaitu sebesar 197.075 dan untuk Tahun 2007 yaitu sebesar 343.203 dan untuk Tahun 2008 Jumlah Produksi Padi di Kecamatan Waeapo mengalami penurunan yaitu 192.948 dan untuk Tahun 2009-2010 Produksi padi mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2010 yaitu sebesar 202.38, dan untuk Tahun 2011-2012 jumlah Produksi padi mengalami penurunan yaitu sebesar 142.500 Hal ini disebabkan karena keterbatasan tanah hasil olahan dan berkurangnya efektifitas tanah yang digunakan karena tanah tersebut sudah berulang kali di gunakan

di tambah lagi dengan kurangnya ketersediaan pupuk serta tenaga ahli dalam sektor pertanian. Hal lain yang mempengaruhi menurunnya Produksi padi di Kecamatan Waeapo dalam dua tahun terakhir karena banyaknya tenaga kerja yang beralih dari pertanian ke pertambangan yang mengakibatkan berkurangnya masyarakat yang melakukan aktivitas pertanian dan pendapatan per kapita Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru dari Tahun 2003-2012 yaitu pada tahun 2003, pendapatan perkapita masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru sebesar 350.254 dan pada Tahun 2004 meningkat sebesar 496.103 dan pada Tahun 2005 menurun menjadi 482.401 dan untuk tahun 2006 naik menjadi 494.404 dan pada tahun 2007 meningkat sebesar 503.288 dan untuk tahun 2008 sampe tahun 2009 pendapatan Perkapita Masyarakat Kecamatan Waeapo terus mengalami peninngkatan, dan tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 513.513 dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 539.196 dan tahun 2012 pendapatan Perkapita Masyarakat Kecamatan Waeapo mengalami penurunan yaitu sebesar 497.565

Para Ahli-ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa perkembangan penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat pembangunan. Sebagai faktor pendorong karena pertama perkembangan penduduk memungkinkan pertambahan jumlah Tenaga Kerja dari masa ke masa selanjutnya pertambahan penduduk dan pemberian pendidikan kepada masyarakat, sebelum menjadi tenaga kerja memungkinkan suatu masyarakat memperoleh bukan saja tenaga kerja Ahli akan tetapi juga tenaga kerja terampil, terdidik, dan *Entrepreneur* yang berpendidikan sehingga dengan keterampilan yang di miliki masyarakat bisa meningkatkan pendapatannya. Sedangkan akibat buruk yang di timbulkan oleh perkembangan penduduk terhadap pembangunan ialah akan tercipta apabila produktivitas sektor produksi sangat rendah dan dalam masyarakat terdapat banyak pengangguran, dengan adanya kedua keadaan ini pertambahan penduduk tidak akan menaikkan produksi secara signifikan yang lebih buruk lagi masalah pengangguran akan menjadi bertambah serius. Di samping itu produktivitas yang sangat rendah akan menyebabkan perkembangan produksi pertanian yang sangat rendah pula. Berikut akan di sajikan data Perkembangan Penduduk Masyarakat Kecamatan Waeapo dari Tahun 2003-2012.

Jumlah penduduk masyarakat Kecamatan Waeapo dari Tahun 2003-2012 dan 2003 Jumlah Penduduk sebesar 35.028 dan pada tahun 2014 pertumbuhan penduduk mengalami penurunan sebesar 26.121 dan pada tahun 2005 pertumbuhan

penduduk mengalami peningkatan sebesar 28.576 pada tahun 2006 pertumbuhan penduduk meningkat sebesar 29.221 dan 2007-2011 yaitu jumlah penduduk mengalami peningkatan tiap tahunnya sedangkan untuk tahun 2012 jumlah penduduk mengalami penurunan yaitu sebesar 11.111.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Pengertian produksi menurut Magfuri (1987), adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan produksi menurut Ace Partadireja (1987), setiap proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dinamai proses produksi karena proses produksi mempunyai landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai : segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja dan skill (*organization, managerial dan skills*).

Menurut Sumarti dan Soeprihanto (1991), Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.

Fungsi produksi diartikan sebagai suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Dengan demikian ada hubungan yang erat antara input dan output seperti yang dikemukakan Sudarsono mengenai fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan input dan hasil produksinya atau output.

Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Suryana, 2000). Menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan (Suryana, 2000).

Menurut Todaro (Tarmidi, 1992: 190), pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional, maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak.

Pembangunan ekonomi juga berkaitan dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang-barangan dan jasa-jasa yang diciptakan dalam suatu perekonomian di dalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah dalam penelitian ini pengertian pembangunan ekonomi yang dijadikan pedoman adalah sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita, 2005 : 19).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product/Gross National Product* tanpa

memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999). Namun demikian pada umumnya para ekonom memberikan pengertian sama untuk kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di daerah maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analisis yaitu suatu penelitian yang di tuju untuk menganalisis hubungan antar variabel yang terdeteksi pada masalah penelitian, analisis hubungan antara variabel yang di letakkan dalam kerangka pengujian hipotesis, sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian yang di ajukan dengan demikian penelitian ini di tunjuk juga untuk menguji hipotesis suatu dapat di kategorikan sebagai penelitian uji hipotesis sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Data Primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat di lapangan serta dengan objek-objek yang terkait

2) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis data yang diperoleh dari instansi yang terkait di antaranya adalah Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Buru, Kantor Statistik Buru dan kantor Statistik Maluku serta Instansi yang terkait.

Teknik Pengambilan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari :

- a. Library Research, yaitu penelitian kepustakaan dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang menyangkut teoritis dari buku-buku, laporan-laporan dan sebagainya yang adakaitannya dengan penulisan ini.
- b. Field research, yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dari instansi – instansi terkait.
- c. Data sekunder yang bersifat time series yakni data pertahun dari setiap variabel yang di gunakan dari Kabupaten Buru dalam angka.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dapat dipakai atau digunakan terdiri atas 2 (dua) jenis, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Kualitatif, Digunakan untuk menganalisis faktor-faktor secara kualitatif Pengaruh Produksi padi terhadap Kesejahteraan di Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru.

Analisis Kuantitatif, Digunakan untuk menganalisis secara kuantitatif variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk itu digunakan peralatan statistik berupa Analisis Regresi Berganda dengan bentuk formulasi sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Di mana :

Y = Tingkat Kesejahteraan

X₁ = Produksi padi

X₂ = Luas lahan produksi

X₃ = Jumlah Penduduk

b₀ = Intersep

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Waeapo yang merupakan daerah basis sektor pertanian yang tiap tahunnya memberikan kontribusi baik terhadap pertumbuhan ekonomi maupun didalam produksi padi. Perkembangan produksi padi ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Waeapo. Dengan ketersediaannya faktor produksi dan faktor pendukung lain dapat memenuhi kebutuhan manusia atau kebutuhan masyarakat tersebut. Salah satunya adalah produksi padi menjadi bahan pokok utama bagi masyarakat Kecamatan Waeapo yaitu beras. Dimana padi merupakan hasil pertanian dengan jumlah produksi besar dibanding komoditi yang lain yang ada di Kecamatan Waeapo.

Namun pada beberapa tahun belakangan ini produksi padi yang ada di Kecamatan Waeapo mengalami penurunan, hal ini di sebabkan karena beberapa tahun yang lalu Kabupaten Buru di gemparkan oleh di temukannya hasil Pertambangan dan Galian sehingga mengakibatkan produksi padi mengalami penurunan. Hal ini di sebabkan karena masyarakat yang sebelumnya bekerja pada sektor pertanian mereka beralih profesi kesektor Pertambangan dan Galian sehingga menyebabkan daerah yang awalnya lebih banyak memproduksi padi terbesar di Maluku menjadi berkurang. Disamping adanya galian tersebut ada juga faktor produksi lainnya seperti bibit, pupuk, tenaga kerja, luas lahan, modal, skill dan sistem pengairan yang tidak stabil membuat produksi padi menurun dan pendapatannya pun selalu

berubah-ubah. Ketidakstabilan faktor tersebut salah satunya adalah ketidakstabilan politik Negara dengan tingginya biaya produksi, sehingga mengakibatkan pendapatan pun semakin berkurang.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.33650	76.90424	3.489600	0.0130
X1	0.363294	0.149487	2.430276	0.0411
X2	0.108200	0.230283	1.708608	0.0052
X3	-0.738183	2.263531	-0.32612	0.7554
R-squared	0.563353	Mean dependent var	186.63	
Adjusted R-squared	0.345029	S.D. dependent var	33.780	
F-statistic	2.700357	Durbin-Watson stat	2.7906	
Prob(F-statistic)	0.009062			

Sumber: data diolah

Dari tabel di atas dapat memberikan informasi penting tentang ringkasan hasil estimasi model regresi linear berganda mengenai pengaruh produksi padi terhadap tingkat kesejahteraan di kecamatan waeapo dan pengujian hipotesis (uji-t dan uji-F), nilai koefisien determinasi (*R-squared*, R²), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R-squared*) dan indikator Durbin-Watson. Untuk memperjelas hasil penelitian ini maka akan dikemukakan secara rinci mengenai hasil pengujian hipotesis (uji-t dan uji-F), koefisien determinasi yang disesuaikan dan interpretasi serta pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

Uji Signifikansi Parameter Secara Individual (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara parsial atau individual. Hasil pengujian hipotesis melalui uji-t dijelaskan sebagai berikut:

a. Intersep/Konstanta

Dari hasil estimasi yang telah dilakukan sebagaimana tampilan tabel dengan menggunakan bantuan *software EVIEWS 6.0* maka diperoleh nilai intersep atau konstanta sebesar 26.3650 yang dapat diinterpretasikan bahwa apabila produksi padi, luas lahan dan jumlah penduduk tidak berubah maka rata-rata tingkat kesejahteraan di kecamatan waeapo adalah sebesar 26,36 %.

b. Koefisien Regresi

Untuk menganalisa pengaruh produksi padi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru yang di ukur dengan produksi padi, luas lahan dan jumlah penduduk secara parsial maka dirumuskan hipotesis statistik satu sisi (*one tail*) sebagai berikut :

- ❖ Koefisien regresi variabel produksi padi (X_1).
 $H_0 : \beta_1 \leq 0$: Pendapatan produksi padi tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan di kecamatan waepo
 $H_0 : \beta_1 > 0$: Pendapatan produksi padi secara positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan di kecamatan waepo
- ❖ Koefisien regresi variabel luas lahan (X_2).
 $H_0 : \beta_2 \leq 0$: Luas Lahan tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan di kecamatan waepo
 $H_0 : \beta_2 > 0$: Luas Lahan berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan di kecamatan waepo
- ❖ Koefisien Regresi Variabel Jumlah Penduduk (X_3)
 $H_0 : \beta_3 \leq 0$: Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan di kecamatan waepo
 $H_0 : \beta_3 > 0$: Jumlah Penduduk berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan di kecamatan waepo.

Berdasarkan hasil estimasi yang memuat pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) diperoleh persamaan dan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Diperoleh koefisien regresi produksi padi (X_1) yang dinotasikan dengan (β_1) sebesar 0.36. Nilai koefisien variabel X_1 (β_1) tersebut ternyata berpengaruh signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau tingkat kepercayaan 95 %. Dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) uji-t dengan tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa uji-t untuk koefisien regresi X_1 (β_1) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0411 < 0,05$ ($\alpha=5$ %) atau ditunjukkan oleh nilai t-hitung/t-statistik sebesar $2.43 > t$ -tabel (1,6973).
 Koefisien regresi variabel produksi padi (X_1) yang dinotasikan dengan β_1 sebesar 0.36 mengandung arti bahwa apabila Produksi padi meningkat sebesar 1 % maka akan mengakibatkan peningkatan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Waepo sebesar 0.36 % (dibulatkan).
2. Diperoleh koefisien regresi variabel Luas Lahan (X_2) yang dinotasikan dengan (β_2) sebesar 0.108200. Nilai koefisien variabel X_2 (β_2) tersebut ternyata berpengaruh signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau tingkat kepercayaan 95 %. Dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai probabilitas

(*p-value*) uji-t dengan tingkat signifikansi α (alfa) = 5% atau membandingkan t-statistik/t-hitung dengan t-tabel. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa uji-t untuk koefisien regresi X_2 (β_2) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0052 < 0,05$ ($\alpha=5$ %) atau ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1.708608 t-tabel (1,6973).

Koefisien regresi variabel luas lahan (β_2) sebesar 0.108200 mengandung arti bahwa apabila luas lahan meningkat sebesar 1 (satu) persen maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat kesejahteraan di kecamatan waepo sebesar 0.10 persen, (di bulatkan) dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap konstan).

3. Diperoleh koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (X_3) yang dinotasikan dengan (β_3) sebesar 0.738183. Nilai koefisien variabel X_3 (β_3) tersebut ternyata tidak berpengaruh signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau tingkat kepercayaan 95 %. Dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) uji-t dengan tingkat signifikansi α (alfa) = 5% atau membandingkan t-statistik/t-hitung dengan t-tabel. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa uji-t untuk koefisien regresi variabel Jumlah penduduk (β_3) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.7554 > 0,05$ ($\alpha=5$ %) atau ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $-0.326120 > t$ -tabel (1,6973).
 Koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (β_3) sebesar -0.738183 mengandung arti bahwa apabila Jumlah Penduduk bertambah sebesar 1 (satu) persen maka akan mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan di Kecamatan Waepo sebesar -0.75 persen, (di bulatkan).

Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Simultan (Uji-F)

Dalam regresi linear berganda, uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat yaitu tingkat kesejahteraan (Y) secara simultan atau bersama-sama. Caranya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) output *software EViews* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5$ % atau membandingkan nilai F-statistik dengan F-tabel. Apabila nilai probabilitas (*p-value*) $< \alpha=5$ %) atau nilai F-statistik $> F$ -tabel maka berarti secara statistik menerima hipotesis H_a dan menolak hipotesis H_0 .

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai F-statistik sebesar 2.700357 dan memiliki nilai probabilitas (*p-value*) F-statistik sebesar $0,009062 <$

0,05 ($\alpha = 5\%$) atau nilai F-statistik/F-hitung sebesar $2.700357 > F\text{-tabel} (2,64963)$ yang menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak. Dengan kalimat lain, dapat dikatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel produksi padi (X_1), Luas Lahan (X_2), Jumlah Penduduk (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan (Y) di Kecamatan Waeapo pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau tingkat kepercayaan sebesar 95%

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R-squared*, R^2) digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi yang dapat diketahui dari besaran nilainya. Besaran nilai koefisien determinasi (R^2) dapat memberikan informasi seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-squared*, R^2) sebesar 0.563353 yang mengandung arti bahwa variasi variabel tingkat kesejahteraan mampu dijelaskan oleh variabel produksi padi (X_1), Luas Lahan (X_2), Jumlah Penduduk (X_3), dengan demikian dapat di jelaskan bahwa pengaruh produksi padi terhadap tingkat kesejahteraan di kecamatan waeapo sebesar 56.33% sedangkan sisanya sebesar 43,67 % di tentukan oleh variabel-variabel lainnya di luar model.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 56,33 % mengindikasikan bahwa spesifikasi model regresi yang dibangun sudah tepat karena memiliki persamaan regresi yang memenuhi kelayakan model (*goodness of fit*).

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik secara sengaja digunakan dengan pertimbangan bahwa hasil estimasi (uji-t dan uji-F) akan valid atau sah apabila memenuhi pengujian asumsi klasik. Apabila spesifikasi model regresi berganda yang telah dibuat melanggar asumsi-asumsi klasik maka hasil uji-t dan uji-F atau hasil estimasi dikatakan bisa secara ekonometrika dan dapat mengakibatkan kesalahan interpretasi (Gujarati, 2003; Widarjono, 2009). Karena itu, uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan parameter regresi yang terbebas dari regresi lancung (*spurious regression*) atau regresi palsu yaitu regresi yang menggambarkan hubungan dua variabel atau lebih yang nampaknya signifikan secara statistik tetapi pada kenyataannya tidak demikian atau tidak sebesar yang nampak pada parameter regresi yang dihasilkan.

Keberadaan parameter regresi lancung dalam suatu penelitian mengakibatkan interpretasi terhadap parameter regresi yang dihasilkan dapat menyesatkan dan melanggar kaidah-kaidah ekonometrik (Gujarati, 2003; Widarjono, 2009). Untuk mendapatkan

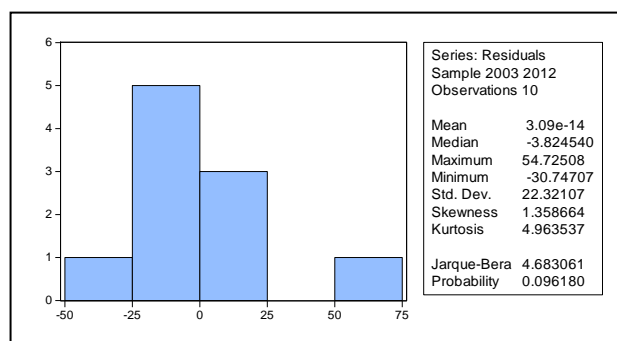
parameter regresi yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka hasil estimasi tidak boleh ada multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas dan harus lolos dari uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji-t dan Uji-F tidak *valid* (sah) jika variabel pengganggu atau residual tidak terdistribusi secara normal. Banyak metode yang digunakan untuk menguji normalitas model, namun dalam penelitian ini digunakan *Jarque-Bera (J-B) Test* dari *software EVIEWS 6.0*. Adapun kriteria untuk mengetahui normal atau tidaknya dari faktor pengganggu adalah sebagai berikut:

- Bila nilai J-B hitung $>$ nilai χ^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ adalah berdistribusi normal ditolak.
- Bila nilai J-B hitung $<$ nilai χ^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ adalah berdistribusi normal tidak dapat ditolak.

Adapun hasil pengujian normalitas nilai residual model regresi dengan menggunakan *Jarque-Bera Test* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.

Hasil Estimasi *Normality Residual Test*

Dari hasil pengujian di atas diperoleh hasil bahwa nilai Jarque-Bera (JB) test tidak signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ (0,05) karena nilai J-B hitung sebesar $4.683061 < 3,99146$ (*chi-square* tabel $\alpha = 5\%$; df 2) atau nilai probabilitas J-B sebesar $0.096180 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memiliki variabel pengganggu atau nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah salah satu penyimpangan terhadap asumsi klasik yang ditunjukkan oleh adanya serial korelasi variabel gangguan (*error term*) dari waktu ke waktu. Terdapat beberapa metode yang seringkali digunakan untuk mendeteksi atau menguji apakah

terdapat masalah autokorelasi atau tidak di dalam model. Metode tersebut diantaranya adalah Uji Durbin-Watson (Uji D-W) dan Breusch-Godfrey *Serial Correlation LM Test* (Gujarati, 2003). Dalam penelitian ini akan menggunakan metode yang lebih mudah untuk mendeteksi masalah autokorelasi yaitu metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Apabila nilai probabilitas *T*R-squared* dari metode tersebut signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa data atau model regresi mengandung masalah autokorelasi, sebaliknya apabila tidak signifikan secara statistik maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Otokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.930347	Prob. F(2,4)	0.4658
Obs*R-squared	3.174871	Prob. Chi-Square(2)	0.2044

Keterangan : *Chi-Square tabel $\alpha = 0.05$; df (2) = 5.992*
 Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa indikator *Obs*R-squared* tidak signifikan secara statistik dengan indikator nilai hitung *Obs*R-squared* sebesar $3,174871 < 2,65811$ atau dapat di lihat *chi-squared* tabel ($\alpha = 0,05$; $df (2) = 5,992$) atau mengamati nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar $0.2044 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), yang berarti menolak H_0 atau menyatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi yang lain dari model regresi linear klasik (CLRM) adalah unsur gangguan (*disturbance*) dalam model regresi adalah homoskedastis. Artinya, unsur gangguan tersebut memiliki varians yang sama. Sebaliknya, jika unsur gangguan tersebut memiliki varians yang tidak sama, maka model regresi tersebut menghadapi masalah heteroskedastisitas.

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode *Harvey Heteroskedasticity* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.056030	Prob. F(1,7)	0.8197
Obs*R-squared	0.071467	Prob. Chi-Square(1)	0.7892

Keterangan : *Chi-Squared tabel $\alpha = 0.05$; df (3) = 7.81*
 Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, maka dapat diperoleh informasi bahwa data yang digunakan/model yang dibangun tidak mendapat masalah heteroskedastisitas, dengan indikator *Obs*R-*

squared yang tidak signifikan secara statistik atau nilai hitung *Obs*R-Squared* sebesar $0.071467 < chi-squared$ tabel ($\alpha = 0.05$; $df (3) = 7.81$). Indikator lain ditunjukkan oleh nilai probabilitas/*p-value* *Obs*R-Squared* sebesar $0.7892 > 0,05$ artinya tidak signifikan secara statistik atau model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

Pembahasan Hasil Empiris

Pada bagian ini akan dibahas hasil estimasi yang telah diperoleh mengenai hubungan empiris antara variabel produksi padi Luas Lahan dan Jumlah Penduduk terhadap tingkat kesejahteraan di Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru serta relevansinya dengan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan di Kecamatan Waeapo

Diperoleh koefisien regresi produksi padi (X_1) yang dinotasikan dengan (β_1) sebesar 0.36. Nilai koefisien variabel X_1 (β_1) tersebut ternyata berpengaruh signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau tingkat kepercayaan 95 %. Dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) uji-t dengan tingkat signifikansi α (alfa) = 5% atau dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa uji-t untuk koefisien regresi X_1 (β_1) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0411 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) atau ditunjukkan oleh nilai t-hitung/t-statistik sebesar $2.43 > t$ -tabel (1,6973).

Koefisien regresi variabel produksi padi (X_1) yang dinotasikan dengan β_1 sebesar 0.36 mengandung arti bahwa apabila Produksi padi meningkat sebesar 1 % maka akan mengakibatkan peningkatan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Waeapo sebesar 0.36 % (dibulatkan). Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi padi terhadap tingkat kesejahteraan di Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, karena hal ini pada umumnya tingkat pendapatan petani selalu berubah- ubah artinya jika produksi padi tinggi pada saat harga jual mahal maka pendapatannya dapat digolongkan baik dan sebaliknya, jika produksi beras tinggi tetapi harga jual rendah maka petani akan mengalami kerugian. Salah satu faktor penyebabnya disamping ketidakstabilan politik negara adalah tingginya biaya produksi. Bagi petani kecil, dampak yang paling dirasakan adalah kenaikan biaya produksi dan konsumsi rumah tangga, sementara pendapatan relatif tetap. Harapan untuk tetap menggantungkan hidup pada pertanian akhirnya

semakin rendah. Penurunan pendapatan dapat diartikan sebagai pukulan lanjutan bagi petani setelah mendapatkan rintangannya pertama dari kenaikan BBM. Jika pendapatan petani setiap tahunnya meningkat dengan baik maka petani akan lebih sejahtera, tetapi jika pendapatan petani merosot akibat adanya kebijakan-kebijakan yang merugikan petani maka petani akan semakin malas untuk bertani sehingga kesejahteraan mereka tidak terpenuhi dengan baik.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap tingkat Kesejahteraan di Kecamatan Waeapo

Diperoleh koefisien regresi variabel Luas Lahan (X_2) yang dinotasikan dengan (β_2) sebesar 0.108200. Nilai koefisien variabel X_2 (β_2) tersebut ternyata berpengaruh signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau tingkat kepercayaan 95 %. Dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) uji-t dengan tingkat signifikansi α (alfa) = 5% atau membandingkan t-statistik/t-hitung dengan t-tabel. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa uji-t untuk koefisien regresi X_2 (β_2) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0052 < 0,05$ ($\alpha=5$ %) atau ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1.708608 t-tabel (1,6973).

Koefisien regresi variabel luas lahan (β_2) sebesar 0.108200 mengandung arti bahwa apabila luas lahan meningkat sebesar 1 (satu) persen maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat kesejahteraan di kecamatan waeapo sebesar 0.10 persen, (di bulatkan) dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap konstan). Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Luas Lahan terhadap tingkat kesejahteraan di Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, karena hal ini pada umumnya Tanah merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Jadi semakin luas lahan yang digarap/ditanami, maka besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan dengan demikian pendapatan petani akan meningkat dan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Waeapo

Diperoleh koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (X_3) yang dinotasikan dengan (β_3) sebesar 0.738183. Nilai koefisien variabel X_3 (β_3) tersebut ternyata tidak berpengaruh signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau tingkat kepercayaan 95%. Dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) uji-t dengan tingkat signifikansi α (alfa) = 5% atau membandingkan t-statistik/t-hitung dengan t-tabel.

Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa uji-t untuk koefisien regresi variabel Jumlah penduduk (β_3) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.7554 > 0,05$ ($\alpha=5$ %) atau ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $-0.326120 > t$ -tabel (1,6973).

Koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (β_3) sebesar -0.738183 mengandung arti bahwa apabila Jumlah Penduduk bertambah sebesar 1 (satu) persen maka akan mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan di Kecamatan Waeapo sebesar -0.75 persen, (di bulatkan) Hasil penelitian ini sejalan dengan bertolak dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penduduk terhadap produksi padi di Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, karena pada umumnya penduduk merupakan pelaku dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan dan apabila jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan masyarakat mengkonsumsi beras akan semakin besar karena salah satu ketergantungan makanan pokok masyarakat adalah mengkonsumsi beras.

V. PENUTUP

a.) Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Diperoleh koefisien regresi produksi padi (X_1) yang dinotasikan dengan (β_1) sebesar 0.36. Nilai koefisien variabel X_1 (β_1) tersebut ternyata berpengaruh signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau tingkat kepercayaan 95 %. Dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) uji-t dengan tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa uji-t untuk koefisien regresi X_1 (β_1) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0411 < 0,05$ ($\alpha=5$ %) atau ditunjukkan oleh nilai t-hitung/t-statistik sebesar $2.43 > t$ -tabel (1,6973). Koefisien regresi variabel produksi padi (X_1) yang dinotasikan dengan β_1 sebesar 0.36 mengandung arti bahwa apabila Produksi padi meningkat sebesar 1 % maka akan mengakibatkan peningkatan tingkat kesejahteraan di Kecamatan Waeapo sebesar 0.36 % (dibulatkan).
2. Diperoleh koefisien regresi variabel Luas Lahan (X_2) yang dinotasikan dengan (β_2) sebesar 0.108200. Nilai koefisien variabel X_2 (β_2) tersebut ternyata berpengaruh signifikan secara statistik

- pada tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau tingkat kepercayaan 95 %. Dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) uji-t dengan tingkat signifikansi α (alfa) = 5% atau membandingkan t-statistik/t-hitung dengan t-tabel. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa uji-t untuk koefisien regresi X2 (β_2) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0.0052 < 0,05$ ($\alpha=5$ %) atau ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 1.708608 t-tabel (1,6973). Koefisien regresi variabel luas lahan (β_2) sebesar 0.108200 mengandung arti bahwa apabila luas lahan meningkat sebesar 1 (satu) persen maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat kesejahteraan di kecamatan waeapo sebesar 0.10 persen, (di bulatkan) dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor-faktor lain dianggap konstan). Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Luas Lahan terhadap tingkat kesejahteraan di Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, karena hal ini pada umumnya Tanah merupakan penentu dari pengaruh factor produksi komoditas pertanian. Jadi semakin luas lahan yang digarap/ditanami, maka besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut dan meningkat pendapatan petani meningkat sehingga dapat di jelaskan tingkat kesejahteraan meningkat.
3. Diperoleh koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (X3) yang dinotasikan dengan (β_3) sebesar 0.738183. Nilai koefisien variabel X3 (β_3) tersebut ternyata tidak berpengaruh signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi α (alfa) = 5 % atau tingkat kepercayaan 95 %. Dapat diketahui dengan membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) uji-t dengan tingkat signifikansi α (alfa) = 5% atau membandingkan t-statistik/t-hitung dengan t-tabel. Tampilan hasil estimasi memperlihatkan bahwa uji-t untuk koefisien regresi variabel Jumlah penduduk (β_3) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0.7554 $> 0,05$ ($\alpha=5$ %) atau ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $-0.326120 > t$ -tabel (1,6973). Koefisien regresi variabel Jumlah Penduduk (β_3) sebesar -0.738183 mengandung arti bahwa apabila Jumlah Penduduk bertambah sebesar 1 (satu) persen maka akan mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan di Kecamatan Waeapo sebesar -0.75 persen, (di bulatkan) Hasil penelitian ini sejalan dengan bertolak dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penduduk

terhadap produksi padi di Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, karena pada umumnya penduduk merupakan pelaku dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan dan apabila jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan masyarakat mengkonsumsi beras akan semakin besar karena salah satu ketergantungan makanan pokok masyarakat adalah mengkonsumsi beras.

b) Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka di sarankan bagi pengambil kebijakan pembangunan ekonomi daerah :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Buru, khususnya BAPPEDA Kabupaten Buru disarankan untuk lebih lagi memprioritaskan pengembangan sektor Pertanian. Khususnya pengembangan serta latihan-latihan di dalam mengelolah hasil lahan sawah di dalam meningkatkan tingkat produksi serta di sediakan pasaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai tambah, atau penghasilan yang baik sehingga dengan demikian tingkat pendapatan akan meningkat demi tercapai tingkat kesejahteraan pada masyarakat Kecamatan Waeapo dan Kabupaten Buru secara keseluruhan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis hingga ke level subsektorkomoditi unggulan sehingga dapat dihasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih terfokus, jelas dan akurat.

REFERENSI

- Arsyad, Lincoln**, (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln**. (1999). Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Badan Pusat Statistik**. (2003). Kabupaten Buru dalam angka.
- Badan Pusat Statistik**. (2004). Kabupaten Buru dalam angka.
- Badan Pusat Statistik**. (2005). Kabupaten Buru dalam angka.
- Badan Pusat Statistik**. (2006). Kabupaten Buru dalam angka.
- Badan Pusat Statistik**. (2007). Kabupaten Buru dalam angka.
- Badan Pusat Statistik**. (2008). Kabupaten Buru dalam angka

- Badan Pusat Statistik.** (2009). Kabupaten Buru dalam angka.
- Badan Pusat Statistik.** (2010). Kabupaten Buru dalam angka.
- Badan Pusat Statistik.** (2011). Kabupaten Buru dalam angka.
- Badan Pusat Statistik.** 2012. Kabupaten Buru dalam angka.
- Boediono** (1985). Teori Pertumbuhan Ekonomi., Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Cherery H.B,** (1960). *Pattern of Industrial Growth American Economic Review*, September 1960.
- Cherery H.B,** (1974) *Pattern of development American Economic Review*, London 1974.
- Glasson, John.** (1990). Pengantar Perencanaan Regional. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFEUI.
- Nelson, RR A,** (1956) *Theory of the low Level Equilibrium Trap in Underdeveloped Economis American Revie*, Vol. XLVI. Desember 1956.
- Robinson, Taringan** (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sadono Sukirno** (2006) *Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, Edisi kedua cetakan kedua, Kencana.
- Suryana,** (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Penerbit Salemba Empat Edisi Pertama.
- Todaro Michael** (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan.